

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki perusahaan dengan berbagai macam jenis usaha yaitu dari sektor jasa, industri, manufaktur, serta jenis usaha lainnya. Berkembangnya teknologi dan kemampuan manusia yang meningkat saat ini mengakibatkan semakin besar persaingan di dunia bisnis. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus bekerja dengan giat untuk memberikan sesuatu yang optimal bagi perusahaan. Perusahaan dapat menjadi penunjang perekonomian suatu Negara. Perusahaan-perusahaan saat ini berlomba-lomba untuk melakukan performa terbaiknya agar tetap bertahan. Sebuah perusahaan yang dikatakan berhasil harus didukung dari faktor internal dan eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dapat berupa kinerja keuangan yang diterapkan dan dihasilkan oleh perusahaan. Dilihat dari kondisinya kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas antara lain seperti pengelolaan modal kerja, tingkat solvabilitas dan tingkat likuiditas yang diperoleh perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan serta profit yang dihasilkan. Faktor yang berasal dari luar perusahaan yaitu faktor eksternal adalah aspek yang tidak terjadi secara langsung seperti kondisi politik di suatu negara, bencana alam, dan kondisi pemerintahan.

Menurut Irham Fahmi (2017:3) "Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan

pelaksanaan secara baik dan benar”. Komponen yang menyebabkan investor tertarik berinvestasi di perusahaan apabila pelaksanaan aturan-aturan dijalankan secara baik dan optimal maka kinerja keuangan juga akan meningkat. Kinerja keuangan terdiri dari berbagai macam rasio-rasio keuangan salah satunya profitabilitas. Penilaian kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas dilihat dari indikator *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan. Kondisi kinerja keuangan sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Siasat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui, peninjauan secara berulang data laporan keuangan, melakukan perhitungan, membandingkan hasil dari perhitungan, membaca dan melakukan penafsiran, memberikan pemecahan masalah keuangan. Para auditor memiliki pengaruh dan peranan penting dalam menilai kinerja keuangan.

Penilaian efektivitas modal kerja, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Ketiga variabel tersebut dapat menggambarkan kondisi profit yang dihasilkan di dalam sebuah perusahaan dan merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Variabel pertama dalam faktor penunjang kinerja keuangan yakni efektivitas modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif pada sebuah perusahaan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Modal kerja sendiri diperlukan setiap perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaannya. Kasmir mengemukakan pendapatnya bahwa “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan”. Sumber dana modal kerja yang terbatas dapat menjadi faktor

penghambat berkembangnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini *Net Working Capital Turn Over* menjadi indikator dari efektivitas modal kerja. Lama perputaran modal kerja yang dihasilkan berakibat terhadap efektifitas kinerja keuangan yang dihasilkan. Semakin besar modal kerja yang dihasilkan maka semakin baik kinerja yang diperoleh.

Variabel kedua pada penelitian ini adalah solvabilitas. Solvabilitas dikenal dengan sebutan *leverage*. Menurut Kasmir (2017:153) “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Proksi untuk menilai rasio solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Tingginya nilai *Debt to Asset Ratio* akan berdampak pada besar kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena jumlah hutang lebih besar dari aset yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR) rendah mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan utang perusahaan dengan ekuitas yang dihasilkan sendiri. Menurut Kasmir (2017:160) “*Debt to Asset Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya”. Penggunaan hutang dalam perusahaan tidak berarti buruk. Tetapi, jika perusahaan mempunyai hutang yang banyak dan belum mampu memenuhi dan membayarkan hutangnya sesuai dengan konteks waktu yang telah ditetapkan dapat berakibat fatal terhadap kinerja keuangan, profit dan kondisi perusahaan.

Selain kedua variabel tersebut, terdapat variabel lain yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu

likuiditas. Likuiditas merupakan rasio tentang gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan lancar. Para investor untuk mengenali kondisi dan situasi keuangan perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan secara baik dan cepat sering menggunakan ukuran rasio solvabilitas dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan indikator *Quick Ratio* (QR). Alat ukur *Quick Ratio* (QR) adalah rasio yang menerangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang ada (*inventory*). Tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas berakibat pada efisiensi kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lely Diana dan Maria Stefani Osesaga (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Arman Maulana (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas terdapat korelasi yang signifikan. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Suciana Silfiana dan Hendra Gunawan (2019) memiliki perbedaan menyatakan bahwa *quick ratio* dan *cash ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Indah Yuni Astuti (2016) menghasilkan penelitian bahwa peputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shani Adli Rahman, Muhammad Rafki Nazar (2015) secara parsial capital turn over tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Investment (ROI).

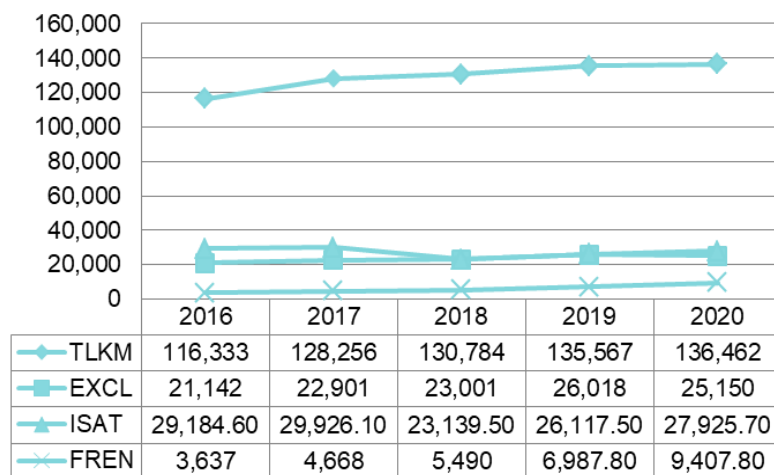
Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan-perbedaan hasil penelitian antara efektivitas modal kerja (*net working capital turn over*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio likuiditas (*quick ratio*) terhadap profitabilitas perusahaan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan variabel tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dilihat dari waktu dan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bidang jasa sub sektor Telekomunikasi yaitu 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Indosat Tbk. Perusahaan – perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara tidak langsung sangat membantu masyarakat untuk melakukan komunikasi. Alasan memilih penelitian obyek perusahaan Telekomunikasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan Telekomunikasi menjadi penyelenggara jasa perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dan juga menjadi pemegang pasar serta pelopor untuk perusahaan telekomunikasi lainnya, serta perusahaan telekomunikasi ini kedepannya akan terus berkembang dilihat dari pendapatan dan laba bruto yang dihasilkan fluktuatif. Selain itu, karena telekomunikasi di era saat ini seperti pada masa pandemi telekomunikasi menjadi kebutuhan yang utama. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti melibatkan telekomunikasi untuk melakukan interaksi

dengan manusia lainnya. Berkembangnya telekomunikasi yang tersebar di seluruh Indonesia beserta penggunaannya dapat meningkatkan faktor penunjang keuangan perusahaan-perusahaan telekomunikasi itu sendiri.

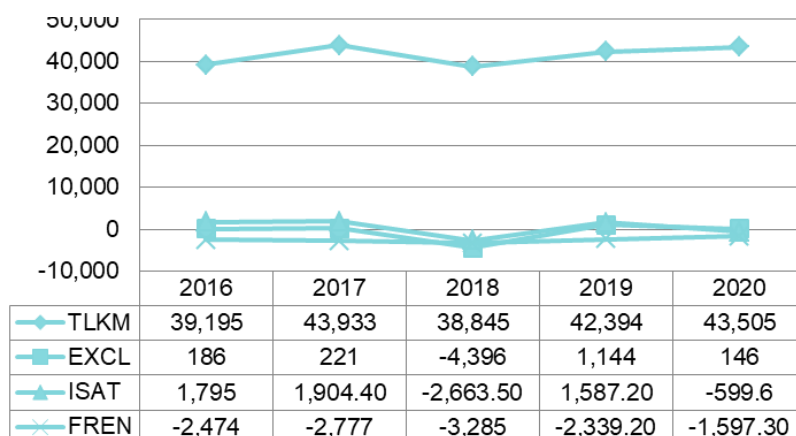
Data perkembangan perusahaan subsektor telekomunikasi dilihat dari tingkat pendapatan dan laba bruto perusahaan sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Pendapatan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan pertahun

Gambar 1. 2 Laba Bruto Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan pertahun

Dilihat pada gambar 1.1 bahwa pendapatan perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk grafiknya meningkat setiap tahunnya yaitu dari tahun 2016-2020 dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan telekomunikasi lainnya. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni bisa dari kecepatan akses internet, tower yang tersedia di setiap daerah sehingga mempercepat akses sinyal dan layanan yang ramah. Gambar 1.2 menunjukkan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia tetap menjadi perusahaan dengan penghasil laba bruto terbesar pada bidang jasa telekomunikasi dari tahun 2016-2020 dibandingkan dengan 3 perusahaan telekomunikasi lainnya yang fluktuatif setiap tahunnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan dan penelitian yang telah diidentifikasi, maka peneliti melakukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Efektivitas Modal Kerja (*Net Working Capital Turn Over*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020?
2. Apakah Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020?
3. Apakah Likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan Subsektor

Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020?

4. Apakah Efektivitas Modal Kerja (*Net Working Capital Turn Over*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), Likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif antara Efektivitas Modal Kerja (*Net Working Capital Turn Over*) terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh negatif antara Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif antara Likuiditas (*Quick Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan Subsektor

Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020?

4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif secara simultan antara Efektivitas Modal Kerja (*Net Working Capital Turn Over*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), Likuiditas (*Quick Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan untuk peneliti dan pemahaman mengenai modal kerja, solvabilitas, likuiditas, serta profitabilitas yang akan berguna di tahun berikutnya.

1.4.2 Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dari perpustakaan universitas dan sebagai bahan perbandingan serta salah satu acuan untuk peneliti bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan ini semoga mampu menjadi sumber informasi serta memberi manfaat bagi perusahaan terhadap faktor-faktor maupun rasio-rasio yang berpengaruh

terhadap kinerja suatu perusahaan pada periode yang akan datang.

1.4.4 Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat membantu dan mempermudah peneliti selanjutnya dalam mencari sumber informasi serta referensi terhadap pengaruh efektifitas modal kerja, solvabilitas, likuiditas, serta profitabilitas.